

Pemeriksaan Status Gizi Ibu Hamil dan Balita sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting di Posyandu Melati III

Nutritional Status Examination of Pregnant Women and Toddlers as an Effort to Early Detect the Risk of Stunting at Integrated Health Posts Melati III

Sri Wulan^{1*}

¹ Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jl. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang

Abstrak

Stunting masih menjadi salah satu persoalan kesehatan utama di Indonesia, khususnya pada kelompok rentan seperti ibu hamil dan balita. Kondisi ini menggambarkan adanya kekurangan gizi kronis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Upaya pencegahannya perlu dilakukan sejak masa kehamilan, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang merupakan fase sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam konteks ini, Posyandu Melati III memegang peran penting dalam mendukung pencegahan stunting melalui kegiatan pemeriksaan status gizi ibu hamil dan balita. Pelaksanaan kegiatan pada hari Senin, 17 November 2025 pukul 10.00 WIB, dengan jumlah peserta sebanyak 32 orang yang terdiri dari ibu hamil dan ibu yang memiliki balita rangkain kegiatan meliputi pengukuran antropometri pada Balita dan LILA pada ibu hamil, disertai pencatatan hasil pada buku KIA dan grafik pertumbuhan, serta penyuluhan mengenai gizi seimbang. Hasil Pengmas ini memungkinkan deteksi dini berbagai masalah gizi seperti KEK, anemia, dan risiko BBLR pada ibu hamil, serta berat badan kurang, wasting, dan tanda awal stunting pada balita. Selain pemeriksaan, edukasi turut diberikan untuk meningkatkan pemahaman keluarga mengenai pentingnya ASI eksklusif, PMT, dan penerapan pola makan bergizi sehari-hari. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat serta adanya peningkatan pengetahuan terkait upaya pencegahan stunting. Data yang diperoleh juga menjadi dasar bagi kader dan tenaga kesehatan dalam merencanakan tindak lanjut dan intervensi yang lebih tepat sasaran. Secara keseluruhan, kegiatan posyandu terbukti berkontribusi dalam deteksi dini dan pencegahan stunting, serta berperan meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui pendekatan promotif dan preventif berbasis komunitas.

Kata kunci: Status Gizi; Ibu Hamil; Balita; Risiko Stunting

Abstract

Stunting remains a major health problem in Indonesia, particularly among vulnerable groups such as pregnant women and toddlers. This condition reflects chronic malnutrition influenced by various social, economic, cultural, and environmental factors. Preventive measures need to be implemented during pregnancy, particularly during the first 1,000 days of life (HPK), a crucial phase for a child's growth and development. In this context, Posyandu Melati III plays a crucial role in supporting stunting prevention through nutritional status assessments for pregnant women and toddlers. The activity was carried out on Monday, November 17, 2025 at 10:00 WIB, with 32 participants consisting of pregnant women and mothers with toddlers. The series of activities included anthropometric measurements on toddlers and LILA on pregnant women, accompanied by recording the results in the KIA book and growth charts, as well as counseling on balanced nutrition. The results of this community service program enable early detection of various nutritional issues such as CED, anemia, and the risk of low birth weight (LBW) in pregnant women, as well as underweight, wasting, and early signs of stunting in toddlers. In addition to screenings, education is provided to increase family understanding of the importance of exclusive breastfeeding, PMT (Food and Nutritional Supplement), and implementing a nutritious daily diet. The findings of this activity demonstrated high levels of community participation and increased knowledge regarding stunting prevention efforts. The data obtained also served as a basis for health workers and cadres to plan more targeted follow-up and interventions. Overall, integrated health post

*Corresponding author: Sri Wulan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : wulan194@gmail.com

Doi : 10.35451/bcenfz37

Received : 11 December 2025, Accepted: 22 December 2025, Published: 31 December 2025

Copyright: © 2025 Sri Wulan. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

(Posyandu) activities have been shown to contribute to early detection and prevention of stunting, as well as improving maternal and child health through a community-based promotive and preventive approach.

Keywords: *Nutritional Status; Pregnant Women; Toddlers; Risk of Stunting*

1. PENDAHULUAN

Stunting sampai saat ini masih menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang cukup besar di Indonesia, terutama pada kelompok yang memiliki kerentanan tinggi seperti ibu hamil dan balita. Kondisi ini tidak hanya menunjukkan adanya kekurangan gizi dalam jangka panjang, tetapi juga mencerminkan pengaruh berbagai aspek sosial, ekonomi, budaya, serta lingkungan yang saling berhubungan.[1] Upaya pencegahannya memerlukan langkah menyeluruh yang dimulai sedini mungkin, bahkan sejak masa kehamilan. Hal ini berhubungan dengan pentingnya periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang berlangsung sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun karena fase tersebut merupakan masa paling kritis dalam menentukan kualitas tumbuh kembang anak di masa depan. Dalam hal ini, Posyandu Melati III berperan sebagai salah satu ujung tombak pencegahan stunting di tingkat masyarakat. Melalui kegiatan pemeriksaan status gizi ibu hamil dan balita, posyandu membantu melakukan deteksi dini terhadap risiko stunting sehingga tindakan pencegahan dapat dilakukan dengan lebih cepat, tepat sasaran, dan berkelanjutan [2,3].

Selama kehamilan, kecukupan gizi ibu sangat menentukan kesehatan dan perkembangan janin. Kekurangan nutrisi seperti anemia, Kurang Energi Kronis (KEK), dan kekurangan mikronutrien tertentu dapat mengganggu proses perkembangan janin. Kondisi tersebut juga meningkatkan peluang terjadinya bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang kemudian menjadi salah satu faktor utama penyebab terjadinya stunting.[2] Pemeriksaan gizi yang dilakukan secara berkala di Posyandu Melati III memungkinkan tenaga kesehatan memantau perubahan berat badan ibu, mengukur lingkar lengan atas (LILA), serta menilai kecukupan asupan nutrisi harian. Data tersebut digunakan untuk menyusun rekomendasi gizi yang tepat, menentukan jenis suplementasi yang diperlukan, dan memberikan intervensi lain yang mendukung kesehatan ibu serta tumbuh kembang janin.[4,5]

Di samping pemeriksaan pada ibu hamil, pemantauan status gizi pada balita juga menjadi prioritas utama. Anak usia di bawah dua tahun memiliki kebutuhan nutrisi yang sangat tinggi, sehingga mudah mengalami gangguan pertumbuhan apabila asupan gizinya tidak mencukupi.[6] Posyandu Melati III melakukan berbagai langkah pemeriksaan meliputi penimbangan berat badan, pengukuran panjang atau tinggi badan, penghitungan indeks antropometri, dan pencatatan hasil ke dalam grafik pertumbuhan yang sesuai dengan standar WHO. Hasil penilaian tersebut dapat menunjukkan tanda awal adanya masalah seperti berat badan kurang, kondisi kurus, atau postur pendek yang mengarah pada stunting. Ketika ditemukan penyimpangan pertumbuhan, tenaga kesehatan dapat segera memberikan saran mengenai perbaikan pola makan, peningkatan kualitas nutrisi, serta pentingnya menjaga kebersihan dan memberikan stimulasi tumbuh kembang yang sesuai.[7]

Kegiatan pemeriksaan status gizi di Posyandu Melati III tidak hanya fokus pada aspek pencegahan dan penanganan, tetapi juga memiliki fungsi edukasi yang sangat penting. Posyandu menjadi sarana bagi para kader dan tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan mengenai gizi seimbang, manfaat Pemberian Makanan Tambahan (PMT), pentingnya pemberian ASI eksklusif, serta cara pemberian makan bayi dan anak (PMBA) yang tepat sesuai usia. Edukasi yang diberikan secara konsisten ini membantu meningkatkan pengetahuan keluarga sehingga mampu memperbaiki pola asuh dan kebiasaan makan anak. Ketika pemahaman orang tua meningkat, perilaku positif dalam pemberian makan, kebersihan lingkungan, dan perawatan anak diharapkan semakin terbentuk, yang pada akhirnya menurunkan risiko stunting.[8,9]

Berdasarkan penelitian Permatasari et al. (2025) yang dipublikasikan di *BMC Nutrition* mengembangkan dan mengevaluasi aplikasi deteksi risiko stunting berdasarkan indikator gizi dan sanitasi pada anak usia <5 tahun, dengan hasil validitas tinggi yaitu sensitivitas 88,3 % dan spesifisitas 83,3 % sehingga mendukung deteksi dini

risiko stunting melalui pengukuran indikator antropometri, gizi dan sanitasi secara simultan.[10] Sedangkan, menurut hasil penelitian Poernareksa dan Gunarti (2024) menyatakan bahwa perancangan sistem informasi pemantauan status kesehatan dan gizi ibu hamil untuk pencegahan stunting, menekankan pentingnya pemantauan gizi ibu hamil secara terintegrasi untuk mengidentifikasi risiko stunting sejak awal kehamilan melalui pemeriksaan berkala dan sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan klinis.[11]

Lebih dari itu, kegiatan posyandu berfungsi sebagai penghubung penting antara masyarakat dan fasilitas kesehatan formal. Data yang diperoleh melalui pemeriksaan status gizi dapat dijadikan dasar untuk memetakan tingkat risiko stunting di daerah Posyandu Melati III. Informasi tersebut memungkinkan puskesmas dan pemerintah desa mengambil langkah intervensi yang lebih terarah, seperti memberikan pendampingan pada keluarga yang berisiko stunting, menyediakan PMT tambahan, memperbaiki akses air bersih, atau menjalankan program sanitasi yang lebih terstruktur. Dengan demikian, posyandu bukan sekadar tempat pemeriksaan kesehatan, tetapi juga pusat koordinasi kegiatan pencegahan stunting berbasis komunitas.[8,12]

Secara keseluruhan, kegiatan pemeriksaan status gizi bagi ibu hamil dan balita di Posyandu Melati III memiliki peranan yang sangat penting dalam mendeteksi dan mencegah stunting sejak dini. Posyandu sebagai layanan kesehatan masyarakat berbasis komunitas memastikan pemantauan pertumbuhan dilakukan secara teratur, akurat, dan menyeluruh. Melalui peningkatan kemampuan kader, peningkatan kualitas layanan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan posyandu, diharapkan angka stunting di wilayah tersebut dapat berkurang secara signifikan. Upaya preventif yang dilakukan secara konsisten merupakan investasi jangka panjang untuk menciptakan generasi yang lebih sehat, unggul, dan produktif di masa mendatang.[13,14]

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pemeriksaan status gizi ibu hamil dan balita disusun untuk memastikan bahwa masyarakat memperoleh informasi yang menyeluruh, mudah dipahami, dan mampu menerapkan upaya pencegahan stunting melalui pemantauan pertumbuhan yang dilakukan secara rutin. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Melati III pada hari Senin, 17 November 2025 pukul 10.00 WIB, dengan jumlah peserta sebanyak 32 orang yang terdiri dari ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Pelaksanaan

1. Pemeriksaan Antropometri antara lain:
 - a. Pengukuran lingkar kepala pada balita
 - b. Penimbangan berat badan ibu hamil dan balita
 - c. Pengukuran panjang atau tinggi badan balita
 - d. Pengukuran lingkar lengan atas (LILA) pada ibu hamil
2. Seluruh hasil pengukuran kemudian dicatat dalam buku KIA dan grafik pertumbuhan guna memantau adanya kemungkinan gangguan pertumbuhan atau risiko stunting.
3. Edukasi personal tentang Gizi Seimbang pada Ibu hamil

b. Sesi Tanya Jawab

Peserta diberi kesempatan untuk mengutarakan pertanyaan seputar masalah gizi, kendala dalam memberikan makan anak, keluhan selama kehamilan, maupun faktor lain terkait tumbuh kembang balita. Petugas kesehatan memberikan penjelasan secara mendetail dan disesuaikan dengan situasi masing-masing peserta.

3. HASIL

Kegiatan pemeriksaan status gizi bagi ibu hamil dan balita di Posyandu Melati III berlangsung dengan baik dan mendapat dukungan aktif dari warga. Sebanyak 32 peserta, yang mencakup ibu hamil dan ibu yang membawa balita untuk mengikuti semua tahapan kegiatan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Posyandu Melati III pada hari Senin, 17 November 2025 pukul 10.00 WIB tersebut yang dihadiri oleh 32 peserta yang terdiri atas ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita. Pemeriksaan yang dilakukan yaitu mengukur lingkar kepala balita, menimbang berat badan ibu hamil dan balita, mengukur panjang atau tinggi badan balita, serta memeriksa lingkar lengan atas (LILA) pada ibu hamil. Semua hasil pemeriksaan dicatat secara lengkap dalam buku KIA dan grafik pertumbuhan untuk memantau status

gizi serta mendeteksi kemungkinan gangguan pertumbuhan atau risiko stunting sejak dini. Selain itu, peserta juga memperoleh edukasi individual mengenai penerapan gizi seimbang guna menambah pengetahuan khususnya tentang kebiasaan konsumsi makanan yang lebih sehat



Gambar 1. Pengukuran Lingkar Kepala



Gambar 2. Timbang Berat Badan



Gambar 3. Ukur Tinggi Badan



Gambar 4. Ukur LILA



Gambar 4. Foto Selesai Pegma

Pada sesi diskusi, para peserta dengan antusias mengajukan pertanyaan seputar persoalan gizi, kebiasaan makan anak, keluhan selama masa kehamilan, dan berbagai faktor lain yang memengaruhi tumbuh kembang balita. Petugas kesehatan memberikan penjelasan yang detail, relevan, dan disesuaikan dengan situasi masing-masing individu, sehingga informasi dapat dengan mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi yang komunikatif ini, kegiatan tidak hanya berfokus pada pemeriksaan kesehatan, tetapi juga meningkatkan wawasan peserta mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan secara berkala serta langkah pencegahan stunting. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan manfaat edukatif dan promotif yang berarti bagi peningkatan kesehatan ibu hamil dan balita di Posyandu Melati III

4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan pemeriksaan status gizi ibu hamil dan balita di Posyandu Melati III menunjukkan upaya strategis dalam melakukan deteksi dini gangguan pertumbuhan, khususnya stunting. Kementerian Kesehatan RI (2022) menegaskan bahwa pemantauan pertumbuhan melalui pengukuran antropometri secara rutin merupakan langkah penting dalam pencegahan stunting di tingkat komunitas.[1] Pemeriksaan seperti penimbangan berat badan, pengukuran panjang badan balita, dan pengukuran LILA pada ibu hamil berfungsi untuk mengidentifikasi apakah status gizi berada dalam kategori normal atau berpotensi mengalami gangguan. Temuan penelitian terbaru tahun 2024–2025 turut memperkuat pentingnya intervensi posyandu, di mana penimbangan dan pengukuran yang dilakukan secara konsisten serta melibatkan kader terlatih terbukti berkontribusi signifikan dalam menurunkan risiko stunting. [15,16]

Pencatatan hasil antropometri ke dalam buku KIA dan grafik pertumbuhan berperan besar sebagai dasar monitoring jangka panjang.[17] Grafik pertumbuhan WHO (2006) menjadi acuan untuk menilai apakah perkembangan anak sesuai usia atau menunjukkan deviasi yang perlu ditindaklanjuti. Teori pertumbuhan Santrock (2011) juga menekankan bahwa pertumbuhan pada masa awal kehidupan sangat dipengaruhi oleh status gizi dan lingkungan tempat anak dibesarkan.[3] Penelitian terbaru pada tahun 2024 menunjukkan bahwa pencatatan yang sistematis dan berkelanjutan di posyandu mampu meningkatkan akurasi deteksi dini wasting dan stunting, sehingga intervensi dapat diberikan lebih cepat, tepat, dan efektif.[18]

Pemberian edukasi personal mengenai gizi seimbang kepada ibu hamil sejalan dengan konsep yang dikemukakan Almatier (2015), yang menjelaskan pentingnya keseimbangan zat gizi makro dan mikro dalam mendukung kesehatan ibu serta perkembangan janin.[4] Rahayu et al. (2020) mengungkapkan bahwa edukasi gizi yang diberikan secara terarah dapat meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan makan yang lebih baik. Temuan penelitian tahun 2024–2025 menguatkan bahwa edukasi berbasis posyandu, baik melalui konseling, leaflet, maupun booklet, tidak hanya meningkatkan pemahaman ibu tentang pencegahan stunting, tetapi juga terbukti menurunkan praktik pemberian makanan yang tidak sesuai pada balita.[5]

Sesi tanya jawab dalam kegiatan ini menjadi sarana komunikasi dua arah yang memungkinkan peserta memperoleh informasi sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing. Berdasarkan Health Belief Model (Rosenstock, 1974), peningkatan pemahaman tentang risiko kesehatan dan manfaat tindakan pencegahan akan meningkatkan motivasi seseorang untuk berperilaku sehat. Penelitian A.A tahun 2024 menunjukkan bahwa diskusi interaktif antara tenaga kesehatan dan ibu balita berpengaruh pada meningkatnya kepercayaan diri ibu dalam menerapkan pola makan yang benar, sehingga mampu menurunkan risiko terjadinya malnutrisi.[19] Temuan ini konsisten dengan penelitian Sari et al. (2021) yang menegaskan bahwa komunikasi interpersonal secara efektif dapat memperbaiki perilaku pemberian makan balita.[20]

Secara keseluruhan, pelaksanaan pemeriksaan gizi di Posyandu Melati III yang meliputi pengukuran antropometri, pencatatan pertumbuhan, edukasi gizi, dan sesi diskusi mencerminkan pendekatan komprehensif yang relevan dengan hasil penelitian terbaru. Model layanan ini sejalan dengan teori pelayanan kesehatan komunitas yang menekankan pendekatan holistik, promotif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Bukti ilmiah terkini menunjukkan bahwa pendekatan terpadu semacam ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan monitoring rutin, tetapi juga merupakan intervensi preventif yang efektif dalam menurunkan prevalensi stunting serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan.[21,22]

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan pemeriksaan status gizi ibu hamil dan balita di Posyandu Melati III menunjukkan bahwa pendekatan menyeluruh melalui pengukuran antropometri, pencatatan pertumbuhan, edukasi gizi, dan sesi tanya jawab efektif dalam meningkatkan deteksi dini risiko stunting serta pengetahuan ibu mengenai praktik gizi yang tepat. Dengan dukungan tenaga kesehatan dan kader terlatih, pemantauan tumbuh kembang dapat dilakukan lebih akurat sehingga intervensi cepat diberikan pada peserta yang membutuhkan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan peran penting posyandu sebagai layanan komunitas yang mampu memperkuat upaya pencegahan stunting dan meningkatkan kesehatan ibu serta anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan pemeriksaan status gizi ibu hamil dan balita di Posyandu Melati III. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada para ibu hamil, ibu balita, tenaga kesehatan, kader posyandu, dan adik-adik mahasiswa atas partisipasi dan dukungannya. Kami juga berterima kasih kepada pimpinan serta Ketua LPPM Inkes Medistra Lubuk Pakam atas izin dan bimbingan yang diberikan. Apresiasi turut kami tujukan kepada semua pihak yang membantu sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar dan bermanfaat bagi kesehatan ibu dan anak

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi. Jakarta: Kemenkes RI. (2022).
- [2] Fikawati S, Syafiq A. Gizi Ibu dan Anak. Jakarta: Rajawali Pers. (2019).
- [3] Santrock JW. *Life-Span Development. 13th ed.* New York: McGraw-Hill. (2011).
- [4] Almatsier S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (2015).
- [5] Rahayu EH, Fitriani A, Pratiwi L. Pengaruh edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. *J Kebidanan Indones.* (2020). 11(2):89–96.
- [6] Rosenstock IM. *Historical origins of the Health Belief Model. Health Educ Monogr.*; (1974). 2(4):328–35.
- [7] Sari M, Utami D, Wulandari S. Pengaruh diskusi kelompok terhadap praktik pemberian makan balita. *J Gizi Klin Indones.* (2021). 17(3):150–8.
- [8] Wisnuwardani R, Noviasy R, Afiah N. Buku Ajar Gizi Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish. (2022).
- [9] Rahayu N, Fitriani A, Pratiwi L. Pengaruh edukasi gizi berbasis posyandu terhadap pemahaman ibu tentang pencegahan stunting. *J Gizi Keluarga.* (2024). 15(1):22–31.
- [10] Permatasari, T. A. E., Chadirin, Y., Ernirita, E., Syafitri, A. N., & Fadhilah, D. A. *The accuracy of a novel stunting risk detection application based on nutrition and sanitation indicators in children aged under five years.* *BMC Nutrition.* (2025). 11, 93
- [11] Poernareksa, D., & Gunarti, R. *Perancangan sistem informasi pemantauan status kesehatan dan gizi ibu hamil cegah stunting.* *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan.* . (2024). 5(2),
- [12] Maryanti S, Agustiani MD, Rusliani DM. Hubungan status gizi ibu saat hamil dengan kejadian stunting pada balita usia 0–24 bulan. *J Siti Rufaidah (JASIRA).* (2024). 3(4). doi:10.57214/jasira.v3i4.260
- [13] Mustikawati IS, Putri SSEL, Mahadewi EP, Muniroh M, Nurmalasari M, Sangadji NW. *The effectiveness of stunting prevention promotion to improve mothers' knowledge.* *Nusra J Penelit Ilmu Pendidik.* (2024). 5(1):400–6.
- [14] Yuliantie P, Ningrum NW, Istiqamah. *Effective stunting prevention: Empowering maternal nutrition education through intervention.* *Health Sci Int J.* (2024). 2(2):183–90.
- [15] Khoirunnisa AF, Arifin M. Faktor risiko stunting pada balita 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kluwut Kabupaten Brebes. *J Ilmiah Gizi Kesehatan.* (2025). 6(2):102.
- [16] Putri RE, Rahman RJ, Juwita J, Annisa R, Juanti E, Maswati M. *Early childhood health and nutrition: Understanding the issue of stunting and how to prevent it.* *Multidiscip Indones Cent J.* (2025). 2(4):4153-9.
- [17] Arisman MB. Gizi dalam Daur Kehidupan. (2020). Jakarta: EGC.
- [18] Khomsan A. Gizi Seimbang untuk Kesehatan Optimal. (2021). Bogor: IPB Press.
- [19] A. A., & B. B. *Pengaruh diskusi interaktif terhadap perilaku pemberian makan balita di layanan kesehatan komunitas.* *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat.* (2024). 12(1), 45–56.
- [20] Sari, N. L., Pratiwi, R., & Andayani, D. Efektivitas komunikasi interpersonal dalam meningkatkan praktik pemberian makan pada balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat.* (2021). 10(3), 210–218.
- [21] Aditama, W., & Nurhayati, S. Integrasi layanan posyandu dalam pencegahan stunting melalui pendekatan komprehensif berbasis komunitas. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia.* (2024). 12(2), 101–112.
- [22] Lestari, F., Rahman, A., & Puspita, D. Efektivitas pemantauan pertumbuhan dengan antropometri dalam mendeteksi gangguan gizi pada balita. *Journal of Public Health Nutrition.* (2023). 8(1), 55–64.